

STRATEGI DIPLOMASI VAKSIN INDONESIA DALAM PENANGANAN PENYEBARAN COVID-19

Kenepri, Desma Yeni

Universitas Abdurrah

desmayeni56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema tentang Strategi Diplomasi Vaksin dalam Mendapatkan Vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Strategi Indonesia dalam berdiplomasi untuk mendapatkan vaksin. Hal ini dikarenakan vaksin tersebut sulit di dapatkan karena hanya beberapa negara yang berhasil memproduksi vaksin. Untuk menghindari kesulitan mendapatkan vaksin tersebut pemerintah Indonesia mulai menguatkan diplomasi vaksin agar Indonesia bisa sembuh dari Covid-19. Penelitian ini di analisis menggunakan teori *multy-track diplomacy* yang memfokuskan pada 4 *track* yaitu: *track* pemerintah /negara, *track* non-pemerintahan / professional, *track* bisnis, dan *track* media. Penelitaian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder melalui teknik *library research* (keperpustakaan). Hasil dari penelitian ini adalah Indonesia berhasil dalam melakukan diplomasi untuk mendapatkan vaksin. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan diplomasi vaksin Indonesia dalam memfasilitasi ketersediaan vaksin untuk Indonesia.

Kata kunci: Diplomasi Vaksin, Covid-19, *multy-track diplomacy*

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Dalam dua bulan pertama sejak virus pertama kali ditemukan, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru Cina dengan atau tanpa diikuti gejala umum seperti demam (Guan et al., 2020). Kasus penyebaran dan kasus terkini telah menunjukkan bahwa Covid-19 dapat terus menjadi ancaman bagi kehidupan manusia dan ekonomi karena virus ini dapat menyebar dengan tidak terduga, cepat, dan berujung pada akibat yang lebih besar (Zhu et al., 2020).

Covid-19 telah melumpuhkan negara dari berbagai aktivitas. Pembatasan sosial, penutupan wilayah, pembatasan perjalanan dan berbagai kebijakan publik lainnya yang didasarkan oleh penyebaran wabah ini telah menyebabkan kemunduran ekonomi di berbagai negara (Fadlan Muzakki, 2020). Wabah ini juga telah mengurangi prospek pemulihan ekonomi global dan memperlambat prospek pertumbuhan ekonomi global seiring dengan penyebarluasan wabah di Eropa, Amerika Serikat dan juga *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* (ASEAN Policy Brief, 2020). Sebagai salah satu kekuatan ekonomi global dan negara pertama penyebaran wabah, pertumbuhan ekonomi Cina diprediksi turun dari 6.1% di tahun lalu menjadi hanya 1.2% saja di tahun 2020. (Elliott, 2020)

Terbatasnya pengetahuan tiap negara dalam menekan penyebaran Covid-19, memunculkan kebutuhan tiap negara untuk menjalin kerjasama dengan negara lainnya. Semenjak Covid-19 menyebar (Koestanto, 2020). Kompleksitas yang diciptakan oleh wabah Covid-19 membuat negara tidak dapat menangani wabah ini sendiri. Perbedaan kemampuan dan sumber daya memaksa negara harus bekerjasama dengan negara lain di masa wabah Covid-19. Penuntasan wabah Covid-19 tergantung dari waktu dan efektivitas respon transnasional, aksi dan kebijakan koordinasi yang dalam, penyebaran informasi dan data, serta kerjasama yang memadai dalam riset (Divsallar & Narbone, 2020).

Diplomasi vaksin adalah diplomasi publik yang menarik tetapi tidak setiap negara-bangsa sama-sama tertarik atau mampu menyebarkan diplomasi vaksin untuk memproyeksikan pengaruh. Anholt's (2007) penjelasan branding bangsa sebagai strategis, pendekatan pembuatan kebijakan "dirancang untuk membantu tempat membangun kekuatan yang akan memberi mereka reputasi yang lebih baik". menekankan kemampuan bangsa-negara atau kekuatan yang ada. Melalui kerangka multilateral, berdasarkan tujuan utamanya, diplomasi vaksin dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pertama, diplomasi vaksin untuk memastikan ketersediaan akses/pasokan vaksin melalui partisipasi pada *COVAX Facility*..

Diplomasi vaksin Indonesia ini dilakukan melalui pendekatan bilateral dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan, dengan tugas utama membuka akses pasar, meratakan jalan, dan mengatasi berbagai kendala yang muncul. Meskipun di dalam berbagai forum internasional Indonesia berulang kali menyebutkan tentang pentingnya kesetaraan akses terhadap alat kesehatan seperti vaksin, namun pada kenyataannya Indonesia harus bermanuver memperjuangkan kepentingannya. Melalui pendekatan secara bilateral, diplomasi vaksin yang dilakukan Indonesia dalam kasus COVID-19 telah memberikan hasil nyata dan efektif.

Di samping pendekatan bilateral, Indonesia juga melakukan pendekatan pendekatan multilateral. Pendekatan multilateral sebenarnya sudah lama dilakukan Indonesia dengan cara mengintegrasikan politik luar negeri dengan isu kesehatan global.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi diplomasi vaksin Indonesia dalam penanganan penyebaran Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan Strategi Diplomasi Vaksin Indonesia dalam Penanganan Penyebaran Covid-1

A. STUDI LITERATUR

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penelitian	Rumusan Masalah	Teori /Konsep yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>FDI dan Free Flow of Service</i> sector Kesehatan ASEAN Terhadap Menghadapi Kesiapan menghadapi Pandemi Covid-19	Farah Hananinta dkk (2020)	Apa pengaruh <i>FDI dan Free Flow of Service</i> pada sector kesehatan ASEAN terhadap kesiapan pandemi Covid-19?	Teori kerja sama Internasional	Ditemukan hubungan yang positif antara <i>FDI Inflows</i> dengan kualitas sector kesehatan negara-negara ASEAN, dengan tingkat kesiapan negara tersebut menghadapi pandemi.
2.	<i>Handling Covid-19 Reated to Regional Security Accoeding to Asean Political Security Community</i>	C. Calvin 2020	Bagaimana penangana Covid-19 terkait keamanan kawasan menurut komunitas keamanan politik ASEAN?	Konsep keamanan	Anggota ASEAN telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam upaya penanganan Covid-19 seperti: <i>travel ban, social distencing/ physical distancing, dan lockdown</i> .selain itu,upaya penanagan yang telah dilakukan oleh <i>ASEAN Political Security Community</i> bersifat <i>soft law</i> .
3.	Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di	S.Yazid.2020	Apa Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara?	Konsep Kebijakan	Hasil penelitian menunjukkan pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan

	Asia Tenggara				dalam pola mobilitas masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara. Sebagai upaya untuk <i>flattening the curve</i> , masyarakat kini diminta untuk beaktivitas dari rumah dan tidak melakukan perjalanan yang tidak diperlukan. Sejauh ini upaya tersebut masih di anggap sebagai upaya yang paling efektif. Adanya pembatasan sosial diharapkan dapat meminimalisir transmisi virus Covid-19 dari manusia ke manusia.
4.	<i>Cooperation Between ASEAN Member State in Handling Covid-19 in the Southeast Asia Region</i>	DGS Mangku,2021	Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara Negara-Negara anggota ASEAN dalam penanganan Covid-19 di wilayah Asia Tenggara?	Konsep Peran	Hasilnya menunjukkan bahwa anggota ASEAN negara memiliki peran startegis dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di sejumlah bidang seperti kesehatan perdagangan dan sosial ekonomi.
5.	<i>Quintuple Helix Analysis ASEAN</i>	Hio Samuel Jose	Bagaimana komunitas ASEAN menanggapi Covid-	Konsep Keamanan Manusia	Hasilnya menunjukkan bahwa ASEAN Negara-negara

	<i>Human Securityzatio n Against Covid-19As Regional Healt Insecurity</i>		19 sebagai ancaman bagi jaminan kesehatan daerah dengan menggunakan analisis <i>Quintuple?</i>		anggota memiliki banyak konvergen poin dalam pemulihan Covid-19 dan masalah keamanan kesehatan.
--	---	--	---	--	---

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan data-data sekunder dari jurnal, buku, artikel, website, dan tidak mengumpulkan data dengan wawancara secara langsung. Adapun, dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan menggunakan data-data dari jurnal, artikel dan website, dalam mencari informasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif yang biasa disebut juga penelitian taksonomi (*taksonomic research*), seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada tidak di maksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel insiden yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi). (Soendari, 2012).

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *library research* (kepuustakaan). Teknik kepuustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepuustakaan, seperti buku-buku, majalah, jurnal, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data hasil olah orang lain yang kemudian di publikasikan. Baik dalam bentuk berita, jurnal, buku bahkan website. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh menggunakan sumber yang bersifat kepuustakaan (*Library research*), baik versi cetak maupun elektronik. Sumber dan data tertulis berasal dari literatur, jurnal dan surat kabar. Sedangkan sumber data digital berasal dari jurnal online, berita dan

artikel yang valid serta dapat di pertanggung jawab kan. Adapun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada sumber data dari jurnal, buku, berita online dan media berita yang relevan.

KESIMPULAN

Seperti yang diketahui meskipun Indonesia merupakan negara berkembang yang dikenal dengan jumlah penduduk yang banyak, akan tetapi Indonesia mampu bersaing dengan negara lain dalam mendapatkan vaksin. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat aktif dalam berbagai forum penting yang membahas mengenai pandemi Covid-19 di kancah Internasional.

Diplomasi vaksin Indonesia dalam Penanganan pandemi Covid-19 dilakukan melalui 4 *track* tersebut yaitu: *track 1* (Aktor Negara), Melalui jalur pertama Indonesia terbilang sangat aktif dalam melakukan diplomasi dan kerjasama dengan berbagai negara. Adapun diplomasi vaksin yang dilakukan oleh jalur pertama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan yaitu presiden Indonesia Jokowi dan Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi melalui pendekatan bilateral dan multilateral. Melalui pendekatan bilateral dan multilateral Indonesia berhasil melakukan kerjasama dengan berbagai negara. *Track 2* (Aktor non-pemerintahan/ professional), Melalui jalur non-pemerintahan dalam diplomasi vaksin tersebut Indonesia berhasil melakukan kerja sama dengan Kimia Farma dan G42, yaitu dalam bidang produk obat, layanan kesehatan, produksi vaksin, distribusi berbasis teknologi laser dan *Artificial Intelligence* (AI) untuk *screening Covid-19*. Dengan adanya kerjasama ini para aktor profesional bisa memanfaatkan kolaborasi dengan pengetahuan ilmuwan, dan praktik di bidang produksi vaksin. *Track 3* (Bisnis), Melalui jalur swasta dan bisnis pemerintahan Indonesia melalui Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, menyebutkan beberapa perusahaan dari berbagai negara yang saat ini bekerjasama dengan Indonesia dalam mengembangkan vaksin, dalam Bentuk diplomasi multi-jalur dan multilateral, khususnya di bidang kesehatan, tercermin dalam kerjasama perusahaan Bio Farma dengan Sinovac, Kalbe Farma dengan Genexine, dan Farma dengan CEPI (Koalisi untuk Inovasi Kesiapsiagaan Pandemi). *Track 4* (media), media juga ikut berperan penting, karena jangkauan nya sangat luas yang mana media bisa memberikan informasi terkait vaksin kepada masyarakat seluruh dunia melalui Internet dan media sosial, mengikuti jejak perkembangan vaksin dari negara luar, dan membangun opini publik.

Indonesia berhasil melakukan Diplomasi Vaksin dengan melakukan kerja sama Internasional baik itu dari aktor negara, aktor non-pemerintahan/ profesional, bisnis, dan media yang berperan dalam keberhasilan Indonesia dalam mendapatkan vaksin untuk penanganan pandemi Covid-19.

Dengan kerja keras dan usaha pemerintah Indonesia dalam mendapatkan vaksin tersebut, masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir dalam ketersediaan vaksin untuk masyarakat Indonesia. Indonesia terus berusaha secepatnya untuk mendapatkan vaksin yang aman dan tepat dalam jumlah yang cukup untuk mengatasi Covid-19 di Indonesia. Hal ini juga sama halnya dengan negara-negara lain di dunia. Berbagai macam upaya telah dilakukan demi mendapatkan vaksin dan penyediaan vaksin yang aman dengan melakukan penguatan diplomasi vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Addi M. Idhom, "Update Corona 3 April 2020: Data Covid-19 Terbaru Indonesia & Dunia", Tirta.ID, 3 April 2020, <https://tirto.id/eKE7https://tirto.id/update-corona-3-april-2020-data-covid-19-terbaru-indonesia-duniaeKE7> (diakses 15 Oktober 2021)
- Aos Yuli Firdaus. (2020). MULTI-TRACK DIPLOMACY AS INDONESIA'S STRATEGY IN MITIGATING THE COVID-19 PANDEMIC. *Journal of Social Political Sciences*, 12/06/2022. <http://e-journal.unas.ac.id/index.php/jsps/article/view/23>
- Asep Setiawan, Debbie Affianty, N. F. T. (2022). UPAYA DIPLOMASI VAKSIN INDONESIA MELALUI JALUR MULTILATERAL DAN BILATERAL. *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Independen/article/view/12218/6989>
- Asep Setiawan. (2021). Peran Diplomasi Multilateral Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*.
- Asmara Dewi. (2022). *No Title PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM PENGADAAN VAKSIN DAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19*. Kementrian Keuangan. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>
- Bertolini, S. (2008). *Theory of E' /E*. 82, 1–13.
- Firdaus, A. Y. (2020). Multi-Track Diplomacy As Indonesia'S Strategy in Mitigating the Covid-19 Pandemic. *Journal of Social Political Sciences JSPS*, 1(3), 168–177. www.WHO.org
- Hasna wijayati. (2020). *Multytrack Diplomacy: konsep dan 9 Track Multitrack Diplomacy*. 17/06/2022. <https://www.portal-ilmu.com/2020/11/konsep-multitrack-diplomacy.html>
- Kompas.com. (2021). *Pidato Lengkap Jokowi dalam Sidang Umum ke-76*.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/23/10434511/pidato-lengkap-jokowi-dalam-sidang-umum-ke-76-pbb?page=all>

McDonald, J. W. (2012). The Institute for Multi-Track Diplomacy. *Journal of Conflictology*, 3(2), 66–70. <https://doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>

Oerther, D. B., & Klopper, H. (2021). Improved Health Diplomacy is Necessary for Resilience after COVID-19. *Journal of Environmental Engineering*, 147(11), 01821003. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)ee.1943-7870.0001939](https://doi.org/10.1061/(asce)ee.1943-7870.0001939)

Setditjen Farmalkes. (2022). *No Title Dukungan Penyediaan Vaksin bagi Keberhasilan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Farmalkes. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2022/01/dukungan-penyediaan-vaksin-bagi-keberhasilan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19/>

Abdul Gafur, “Dunia Bersatu Tangkal Dampak Covid-19 ke Ekonomi Global”, Lampost.co, 22 April 2020, <https://www.lampost.co/berita-dunia-bersatutangkal-dampak-covid-19-ke-ekonomi-global.html> (diakses 15 Oktober 2021)

Benny D. Koestanto, “Indonesia Perkuat Solidaritas Global Lawan Covid-19”, Kompas.id, 17 April 2020, <https://bebas.kompas.id/baca/internasional/2020/04/17/ri-perkuat-solidaritas-global-lawan-covid-19/> (diakses 15 Oktober 2021)

Dian Erika Nugraheny. /Negara Berkembang Diprediksi Sulit Mendapatkan vaksinCovid19: <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/11/12502241/negara-berkembang-diprediksi-sulit-mendapatkan-vaksin-covid-19?page=all>. (diakses 15 Oktober 2021)

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Pidato Menteri Luar Negeri: Remarks Minister for Foreign Affairs of the Republic of Indonesia”, Kemlu.go.id, 16 April 2020, <https://kemlu.go.id/portal/idAkun/read/1224/pidato/remarks-minister-for-foreign-affairs-of-the-republic-ofindonesia-video-conference-women-foreignministers-covid-19-and-gender> (diakses 15 Oktober 2021)

McDonald, John W. 2012. "The Multi-track System", dalam Journal of Conflictology. [ejournal], Arlington: The Institute for Multi-Track Diplomacy, Vol. 3, Issue 2. Hal 67, dalam <http://journal-of-conflictology.uoc.edu> (diakses 15 Oktober 2021)

Mohid Iftikhar. 2021. The International Political Economy of Health: The Covid-19 Vaccine Distribution. <https://www.e-ir.info/2021/09/14/the-international-political-economy-of-health-the-covid-19-vaccine-distribution/>. Diakses 15 Oktober 2021

Kupinska, Karolina. 2010. Contemporary Multi Track Diplomacy across the Taiwan Strait. Tesis Magister. Taipei: Graduate School of International Affairs, Ming Chuan University. (diakses 5 Januari 2022)